

Efektivitas Pelatihan Tari Tradisional dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 8-10 Tahun di Sanggar Sawung Surabaya

Redita Suiryadini^{1*)}, Gunarti Dwi Lestari²

¹Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: redita.21006@mhs.unesa.ac.id

Received 2025
Revised 2025
Accepted 2025
Published Online 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta mendeskripsikan strategi meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 8-10 tahun melalui pembelajaran tari tradisional di Sanggar Sawung Surabaya. Selain menjadi bagian dari pelestarian budaya, tari tradisional juga berperan sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Berbagai gerakan dalam tari, seperti koordinasi tubuh, keseimbangan, kelenturan, dan kekuatan otot, dapat membantu anak mengasah kemampuan fisiknya secara lebih optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik analisis pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik yang mengikuti pelatihan tari di Sanggar Sawung Surabaya, pelatih tari, serta orang tua yang turut mendukung perkembangan anak dalam kegiatan menari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari tradisional berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman anak, terutama dalam aspek motorik kasar, koordinasi gerak, serta kemampuan mengenali dan mengekspresikan nilai-nilai budaya. Sanggar Sawung Surabaya menyediakan metode pembelajaran yang menarik, dengan pendekatan yang menyesuaikan kemampuan anak. Selain itu, dukungan dari pelatih dan lingkungan sanggar yang kondusif menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan serta pemahaman anak dalam proses pembelajaran tari tradisional.

Kata Kunci: Pemahaman Anak, Tari Tradisional, Motorik Kasar, Sanggar Sawung Surabaya.

Abstract: This study aims to examine and describe strategies for improving gross motor skills in children aged 8-10 years through traditional dance learning at Sanggar Sawung Surabaya. In addition to being part of cultural preservation, traditional dance also plays a role as an effective learning method in developing children's gross motor skills. Various movements in dance, such as body coordination, balance, flexibility, and muscle strength, can help children hone their physical abilities more optimally. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collection analysis techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study consisted of students who participated in dance training at Sanggar Sawung Surabaya, dance trainers, and parents who supported children's development in dancing activities. The results of the study indicate that traditional dance plays a significant role in improving children's understanding, especially in terms of gross motor skills, movement coordination, and the ability to recognize and express cultural values. Sanggar Sawung Surabaya provides an interesting learning method, with an approach that adapts to children's abilities. In addition, support from trainers and a conducive studio environment are important factors in increasing children's involvement and understanding in the traditional dance learning process.

Keywords: Children's Understanding, Traditional Dance, Gross Motor Skills, Sanggar Sawung Surabaya.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Perkembangan motorik merupakan mekanisme untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Setiap perilaku anak merupakan hasil interaksi kompleks antara berbagai elemen dan sistem dalam tubuh (Lestari et al., 2019). Keterampilan motorik kasar meliputi keterampilan non-motorik, keterampilan motorik, dan

keterampilan manipulatif. (Delia dan Yeni, 2020). Motorik adalah istilah yang mencakup komponen terkait kebugaran, dan juga dikaitkan dengan keterampilan motorik tingkat lanjut. Keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan hanya menggunakan beberapa otot kecil saja, misalnya jari-jari, sedangkan keterampilan motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot besar, misalnya otot-otot tangan dan kaki (Rizka, 2020). Pendidik harus merangsang anak-anak dengan menawarkan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik kasarnya (Ilmi dkk., 2022). Keterampilan motorik kasar berkaitan erat dengan kemampuan fisik, menjadikan tubuh kuat, sehat, dan lincah, serta memungkinkannya melakukan berbagai gerakan seperti berjalan, berlari, merangkak, bergelantungan, dan merangkak (Rosdiana, 2018). Tari merupakan salah satu bentuk seni yang dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Menari dapat meningkatkan keterampilan fisik dan motorik bayi. Gerakan tari yang berhubungan dengan gerakan anak-anak ada gerakan tari yang berhubungan dengan gerakan anak-anak. Jenis permainan ini memungkinkan anak-anak mengekspresikan diri mereka dengan cara bermain dan bermusik, serta meningkatkan keterampilan motorik mereka. Gerakan tari dan motorik kasar anak, terutama gerakan tari sangat erat kaitannya dengan motorik kasar anak.

Hasil observasi awal yang dilakukan di Sanggar Sawung Dance Surabaya menunjukkan bahwa anak-anak usia 8–10 tahun yang mengikuti pelatihan tari secara rutin menunjukkan perkembangan positif dalam aspek fisik, terutama dalam kemampuan mengontrol gerakan tubuh, keseimbangan, dan kelincahan. Anak-anak yang mengikuti pelatihan tampak mampu meniru gerakan dengan baik, menjaga keseimbangan saat melakukan gerakan tari yang kompleks, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam melakukan pertunjukan. Sanggar Sawung Dance menyediakan pelatihan tari tradisional bagi anak-anak, di antaranya mengajarkan tarian Gagrak Anyar, Garuda Nusantara, dan Gebyar Barong. Ketiga tarian ini memiliki karakteristik gerakan yang dinamis dan bervariasi, seperti gerakan loncatan, putaran, serta gerakan tangan dan kaki yang membutuhkan koordinasi dan keseimbangan yang baik. Hal ini menjadikan pelatihan tari di sanggar tersebut sebagai media yang potensial untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Metode

Penelitian tentang “Efektivitas Pelatihan Tari Tradisional Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar Anak Usia 8-10 Tahun Di Sanggar Sawung Dance Surabaya ” menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian, yaitu tentang penguraian proses kegiatan tari tradisional berdasarkan data-data baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan terkait Efektivitas pelatihan tari tradisional dalam meningkatkan kemampuan motoric kasar.

Proses penelitian akan menghasilkan data deskriptif karena penelitian ini didasarkan pada pengamatan lapangan, wawancara dan catatan dokumenter. Penulis memilih metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data berupa teks naratif-deskriptif yang diperoleh melalui wawancara, observasi kegiatan, dan tinjauan pustaka terkait topik yang sedang diteliti. Peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data digabungkan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Melalui penciptaan kerangka konseptual, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan gambaran akurat berdasarkan fakta yang secara sistematis mengorganisasikan karakteristik suatu kelompok atau objek tertentu berdasarkan fakta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana tari tradisional dapat meningkatkan pemahaman anak usia 8-10 tahun di Sanggar Sawung Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, proses, serta makna yang diperoleh anak-anak selama mengikuti pembelajaran tari tradisional. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, di mana penelitian berfokus pada satu tempat, yaitu Sanggar Sawung Surabaya, sebagai lingkungan belajar tari tradisional. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam metode pembelajaran, interaksi antara instruktur dan anak, serta bagaimana pemahaman anak meningkat melalui kegiatan tari.

Dalam penelitian ini, pemahaman anak tidak hanya diukur dari aspek gerakan tari, tetapi juga dari pemahaman terhadap nilai budaya, struktur gerakan, serta makna yang terkandung dalam tarian. Melalui studi kasus ini, penelitian akan memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas tari tradisional sebagai media pembelajaran bagi anak-anak usia 8-10 tahun.

Hasil dan Pembahasan

1. Perubahan kemampuan motorik kasar anak usia 8–10 tahun sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan tari tradisional di Sanggar Sawung Dance Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa latihan tari tradisional efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 8-10 tahun yang mulanya mereka belum bisa menjaga keseimbangan tubuh serta mengkoordinasi gerak mereka lebih seimbang dan bisa mengkoordinasikan gerak tanpa kesusahan serta belajar tari tradisional anak-anak jadi bisa melestarikan budaya. Kegiatan tari tradisional selain meningkatkan motorik kasar pada peserta didik juga meningkatkan unsur 5 unsur aspek-aspek seperti aspek kekuatan pada peserta didik ketika anak melakukan aktivitas fisik secara optimal seperti otot kaki, otot tangan dan lengan selain itu agar gerakan tarian lebih kuat dan harus sering melakukan pemanasan, selain itu juga ada aspek keluwesan yang membuat peserta didik dulunya kalau bergerak rasanya kaku, tapi sekarang lebih luwes dan mudah di atur otot tangan dan kakinya, aspek koordinasi gerakan yang sulit seperti memutar sambil menggerakkan tangan bersamaan peserta didik mengalami kesusahan tetapi kalau di ulang-ulang mereka akhirnya bisa melakukan gerakan koordinasi yang sulit, aspek kecepatan peserta didik harus berlatih kecepatan gerakan saat menari agar bisa meningkatkan kemampuan motorik kasanya, aspek keseimbangan ketika peserta didik harus menjaga keseimbangan tubuhnya waktu menari dengan cara melakukan pemanasan angkat kaki satu. (Gallahue & Ozmun, 2006) Mengartikan dalam penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan motorik kasar yang menyatakan bahwa latihan fisik yang teratur dapat meningkatkan kemampuan keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi pada anak usia 8-10 tahun. Sementara dalam Widiastuti (2015) bahwa anak-anak yang mengikuti latihan tari tradisional mengalami peningkatan koordinasi tubuh yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak mengikuti latihan fisik serupa.

Kegiatan Motorik Kasar melalui Tari Tradisional di Sanggar Sawung Surabaya Tari tradisional di Sanggar Sawung Surabaya menjadi salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak-anak. Namun, di era modern ini, minat anak muda terhadap tari tradisional semakin berkurang, karena banyak yang lebih tertarik pada budaya populer dan hiburan digital. Meskipun demikian, Sanggar Sawung tetap berupaya mempertahankan eksistensi tari tradisional dengan mengajarkan berbagai jenis tarian khas Indonesia kepada peserta didik. Salah satu bentuk apresiasi terhadap usaha ini adalah seringnya Sanggar Sawung diundang untuk tampil dalam berbagai acara kesenian, seperti di Gedung Cak Durasim Surabaya. Dalam acara tersebut, para peserta didik diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil latihan mereka, seperti tarian khas Jawa Timur, yaitu Tari Remo Gagrak Anyar, Gebyar Barong, Garuda Nusantara. Kesempatan tampil di acara resmi ini memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik, sekaligus menjadi bentuk motivasi bagi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan menari. Selain itu, mereka juga merasa senang karena sering kali mendapatkan uang saku sebagai bentuk apresiasi setelah menampilkan tarian mereka. Selain tampil di Gedung Cak Durasim, peserta didik dari Sanggar Sawung juga sering diundang untuk mengisi acara di Balai Kota Surabaya maupun di luar kota. Biasanya, mereka berperan dalam penyambutan tamu atau sebagai bagian dari pembukaan acara penting. Hal ini tidak hanya melatih kemampuan motorik kasar mereka melalui gerakan tari, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri saat tampil di depan umum.

Dalam proses pembelajaran tari, tim pengajar di Sanggar Sawung juga memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai perkembangan motorik anak. Mereka mengajarkan pentingnya lima aspek perkembangan motorik kasar, yang meliputi keseimbangan, koordinasi, kelincahan, kekuatan, dan ketepatan gerakan. Melalui latihan tari tradisional yang rutin, anak-anak dapat mengasah keterampilan motorik mereka secara optimal. Selain aspek motorik, latihan tari di Sanggar Sawung juga mengajarkan pentingnya kekompakan tim. Salah satu contoh penerapannya adalah dalam kegiatan showcase yang diadakan setiap 2 bulan sekali. Dalam acara ini, peserta didik menampilkan hasil latihan mereka secara berkelompok, sehingga kekompakan dan koordinasi antarpemari menjadi salah satu aspek yang dinilai. Proses ini membantu anak-anak untuk memahami pentingnya komunikasi dan kerja sama dalam sebuah kelompok. dalam suatu kelompok, anggota harus memiliki komunikasi yang baik dan saling beradaptasi agar tercipta hubungan yang solid. Dalam tari tradisional, interaksi sosial ini tercermin dalam pola gerakan yang saling melengkapi dan koordinasi yang baik antarpemari. seokanto (2002)

Peningkatan motorik kasar melalui tari tradisional di Sanggar Sawung Surabaya mewadahi peserta didik dengan memberikan kesempatan untuk tampil dalam berbagai acara kesenian, baik di tingkat lokal maupun nasional. Mereka sering diundang untuk mengisi pertunjukan di Gedung Cak Durasim, Balai Kota Surabaya, serta berbagai festival budaya lainnya. Melalui pengalaman ini, anak-anak tidak hanya mengasah kemampuan motoriknya, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial mereka. Serta tutor yang sabar yang telah di siapkan oleh pendiri yang bernama sekar alit. Sebagai pendiri, bu sekar menyediakan

fasilitas seperti baju untuk pentas serta hiasan-hiasan yang lain untuk anak-anak lebih semangat belajar tari tradisional dalam mengembangkan motorik kasarnya yang sudah terjadwal setiap hari jumat, dan sabtu. Kegiatan latihan tari tradisional di Sanggar Sawung berperan penting dalam mendukung kemampuan motorik kasar anak. Melalui gerakan tari yang terstruktur, anak-anak belajar mengoordinasikan gerakan tubuh mereka dengan irama musik. Para tutor mengajarkan gerakan dasar secara bertahap, mulai dari posisi kaki, tangan, hingga perpaduan gerakan keseluruhan. Selain itu, latihan tari tradisional ini juga membantu anak-anak dalam mengembangkan keseimbangan, kelincahan, dan kekuatan otot, yang merupakan aspek penting dalam keterampilan motorik kasar. Dengan latihan yang konsisten, anak-anak tidak hanya memahami gerakan tari, tetapi juga meningkatkan kemampuan motorik mereka secara keseluruhan.

Hasil analisis yang telah di oleh peneliti terkait dengan peran Efektivitas Pelatihan Tari Tradisional Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar Anak Usia 8-10 Tahun Di Sanggar Sawung Dance Surabaya menunjukkan bahwa 8 objek penelitian mengatakan kalau 5 objek senang mengikuti latihan tari karena ingin lebih mengembangkan bakat dan juga lebih terarah dan 3 objek di antaranya mengatakan bahwa belajar tari tradisional masih susah dan kaku karena belum terbiasa bergerak luwes, dan mereka di daftarkan oleh orang tua karena tidak ingin anak hanya bermain game dan hanya tidur tiduran saja di rumah. Semua data ini di dukung pada saat penelitian bahwa peningkatan pemahaman motorik kasar melalui tari tradisional itu Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tari tradisional di Sanggar Sawung berperan sebagai fasilitator yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Melalui latihan tari, anak-anak tidak hanya belajar menggerakkan tubuh secara ritmis, tetapi juga mengembangkan keseimbangan, koordinasi, kelincahan, serta kekuatan otot yang esensial dalam perkembangan motorik kasar. Selain itu, pelatihan tari tradisional juga memberikan manfaat lain, seperti meningkatkan fokus, kerja sama tim, serta kekompakan dalam mengikuti setiap gerakan yang diajarkan oleh tutor. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dalam mengikuti latihan dan mampu menguasai gerakan dengan lebih baik setelah mendapatkan arahan yang tepat. Hal ini membuktikan bahwa tari tradisional tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik kasar, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam melestarikan budaya.

Tujuan dari pelatihan tari tradisional di Sanggar Sawung Surabaya adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak serta menanamkan kecintaan terhadap budaya. Melalui latihan tari, anak-anak tidak hanya mengembangkan koordinasi gerak, keseimbangan, dan kelincahan, tetapi juga memperkuat otot-otot tubuh yang mendukung perkembangan motorik kasar mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan berbasis muatan lokal, seperti pelatihan tari tradisional, dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik serta menanamkan nilai-nilai budaya dan disiplin pada anak. Dengan mengikuti latihan tari di Sanggar Sawung Surabaya, anak-anak tidak hanya melestarikan budaya tradisional, tetapi juga tumbuh dengan keterampilan fisik dan karakter yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa perkembangan motorik kasar pada anak dapat ditingkatkan melalui aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh secara keseluruhan, seperti berlari, melompat, dan menari. Tari tradisional sebagai aktivitas fisik dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar mereka melalui latihan yang berulang dan terstruktur. (Sugihartono, 2007).

Pelatihan seni tari tradisional, dapat memperkuat identitas budaya dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal pada anak-anak. Dengan mengintegrasikan pelatihan tari dalam proses pembelajaran, anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap budaya daerah. (Suhendro, 2010). Pembelajaran berbasis gerak atau kinestetik sangat efektif dalam meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan daya ingat anak. Dalam konteks tari tradisional, anak-anak dapat belajar melalui pengalaman langsung dengan melakukan berbagai gerakan tari yang melatih motorik kasar mereka secara optimal. (Hidayat, 2015).

2. Faktor-faktor pendorong yang mendukung peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui pelatihan tari tradisional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Sawung Dance berperan penting dalam mendukung kemampuan motorik kasar melalui latihan tari tradisional. Sanggar ini menjadi fasilitator yang menyediakan fasilitas lengkap dan memadai, seperti ruang latihan yang luas, serta lantai yang aman untuk bergerak. Fasilitas tersebut memungkinkan anak-anak untuk belajar dan berlatih gerakan tari dengan nyaman dan aman. Selain itu, Sanggar Sawung Dance juga memiliki tutor yang berpengalaman dalam mengajarkan tari tradisional dengan metode yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak usia 8-10 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Sanggar Sawung Dance sebagai fasilitator dalam mendukung kemampuan motorik kasar anak usia 8-10 tahun sangat signifikan. Temuan ini sesuai dengan teori perkembangan motorik kasar yang menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung dalam

pembelajaran motorik pada anak-anak (Gallahue & Ozmun, 2006). Menurut teori tersebut, perkembangan motorik kasar pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan sosial yang aman serta kondusif. Di Sanggar Sawung Dance, anak-anak diberikan ruang latihan yang luas dan aman, sehingga mereka dapat bergerak bebas dan bereksplorasi dengan berbagai gerakan tari tradisional tanpa rasa takut akan cedera. Selain itu, fasilitas yang memadai dan suasana latihan yang menyenangkan juga membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka secara optimal.

Melalui latihan tari tradisional di Sanggar Sawung Dance, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar, seperti melompat, berputar, dan berpindah tempat secara ritmis. Gerakan-gerakan ini melatih kekuatan otot, keseimbangan, koordinasi tubuh, dan kelincahan. Misalnya, dalam tari tradisional Jawa dan Bali, terdapat gerakan melompat yang melatih kekuatan otot kaki, serta gerakan berputar yang melatih keseimbangan dan koordinasi tubuh secara simultan. Dengan rutin berlatih gerakan-gerakan ini, keterampilan motorik kasar anak-anak dapat berkembang secara optimal. Selain fasilitas dan metode latihan yang efektif, motivasi dan interaksi yang positif antara tutor dan anak-anak juga menjadi faktor penting dalam pengembangan keterampilan motorik kasar. Para tutor memberikan motivasi dan nasihat sebelum dan sesudah latihan untuk meningkatkan semangat dan rasa percaya diri anak-anak. Pujian dan dorongan yang diberikan ketika anak berhasil melakukan gerakan dengan benar membantu meningkatkan rasa percaya diri dan membuat mereka lebih termotivasi untuk terus berlatih. Dalam teori perkembangan motorik, Gallahue dan Ozmun (2006) menjelaskan bahwa lingkungan yang mendukung sangat diperlukan dalam fase perkembangan motorik kasar pada masa kanak-kanak, terutama pada usia 8-10 tahun yang merupakan periode penting dalam perkembangan keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan kekuatan otot. Di Sanggar Sawung Dance, latihan yang terstruktur dan bervariasi dengan menggunakan musik tradisional sebagai pengiring memberikan stimulasi yang tepat untuk melatih kemampuan motorik kasar anak. Gerakan dinamis seperti lompatan, putaran, dan sikap tubuh yang bervariasi membantu anak dalam mengembangkan keseimbangan dan koordinasi gerak secara bertahap. Latihan ini tidak hanya fokus pada penguasaan gerakan tari, tetapi juga memperkuat otot-otot besar pada kaki dan tangan yang sangat penting dalam perkembangan motorik kasar.

Partisipasi dalam event dan penampilan tari tradisional juga memberikan pengalaman yang berharga bagi anak-anak. Sanggar Sawung Dance sering mengikutsertakan anak-anak dalam berbagai acara lokal, seperti festival budaya dan lomba tari. Melalui partisipasi ini, anak-anak tidak hanya melatih keterampilan motorik kasar, tetapi juga membangun keberanian dan rasa percaya diri untuk tampil di depan umum. Selain itu, pengalaman tampil bersama tutor RP membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama tim. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori pembelajaran sosial dari Bandura (1977), yang menjelaskan bahwa anak-anak belajar melalui observasi, imitasi, dan interaksi sosial. Di Sanggar Sawung Dance, anak-anak tidak hanya meniru gerakan dari tutor yang berpengalaman, tetapi juga belajar melalui interaksi dengan teman sebaya dalam suasana kompetitif yang positif. Observasi dan imitasi adalah dua komponen utama dalam teori pembelajaran sosial yang terjadi secara alami dalam latihan tari tradisional. Anak-anak memperhatikan gerakan yang dilakukan oleh tutor dan teman sebayanya, kemudian mencoba menirukan gerakan tersebut dengan cara mereka sendiri. Dalam proses ini, mereka belajar untuk mengatur keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan gerak dengan mengadaptasi gerakan yang mereka amati. Lebih jauh lagi, suasana kompetitif yang positif di Sanggar Sawung Dance juga mendorong anak-anak untuk berusaha lebih baik dalam setiap sesi latihan. Hal ini sejalan dengan konsep motivasi sosial dalam teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan menguasai keterampilan baru (Bandura, 1977). Dalam suasana yang kompetitif namun tetap suportif, anak-anak saling mendorong untuk melakukan gerakan yang lebih baik dan lebih tepat. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam kelompok tari, sehingga secara tidak langsung melatih koordinasi gerak dan kemampuan motorik kasar mereka.

Hasil objek AN,CA,FI,JE menunjukkan adanya peningkatan dalam tari tradisional untuk peningkatan motoric kasarnya adalah dengan Motivasi dari teman-teman serta nasihat dari tutor tentang gerakan dalam tari tradisional bukan hanya tentang keindahan, tetapi juga melatih tubuh kita agar lebih kuat dan seimbang. Setiap langkah, loncatan, dan ayunan tangan yang kita lakukan membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar kalian. Itu berarti, tubuh kalian akan semakin lincah, koordinasi gerakan lebih baik, dan keseimbangan semakin kuat. Ada perubahan setelah sudah di motivasi dan di nasehati, peserta sekarang lebih ceria dan semangat yang biasanya masih kurang power sekarang lebih percaya diri dan lebih semangat.

Hasil objek QN,SA,US menunjukkan adanya peningkatan dalam tari tradisional untuk peningkatan motoric kasarnya adalah dengan memberi *Reward* (hadiah) apabila selama latihan peserta didik focus dan

tidak ada yang salah. Ada perubahan jika sudah di janjikan akan di beri hadiah jika sealama proses tidak ada yang salah dan cepat menghafal gerakan dengan cepat.

Hasil objek MA menunjukan adanya peningkatan dalam tari tradisional untuk peningkatan motoric kasarnya adalah dengan mengikuti event dan acara penampilan di bebeapa tempat yang membuat dia menjadi lebih semangat untuk menghafal gerakan tari serta ta lupa nasihat dari tutor tentang gerakan dalam tari tradisional bukan hanya tentang keindahan, tetapi juga melatih tubuh kita agar lebih kuat dan seimbang. Setiap langkah, loncatan, dan ayunan tangan yang kita lakukan membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar kalian. Itu berarti, tubuh kalian akan semakin lincah, koordinasi gerakan lebih baik, dan keseimbangan semakin kuat.ada perubahan setelah mengikuti event seperti lomba dan menampilkan nya di acara-acara tertentu. Peserta didik kini lebih semangat untuk latihan dan ingin selalu menampilkan tim tari nya di acara-acara terpenting. Biasanya peserta didik kurang semangat dan sering salah dalam gerakan tari ketika di undang acara event peserta didik langsung semangat dan cepat menghafal gerakan yang telah di ajarkan.

Hasil analisis peneliti menunjukan bahwa Sanggar Sawung Dance berperan sebagai fasilitator yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan motorik kasar anak usia 8-10 tahun melalui latihan tari tradisional. Kombinasi fasilitas yang memadai, metode pembelajaran yang interaktif, motivasi dari tutor dan teman sebaya, serta partisipasi dalam event tari berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan di Sanggar Sawung Dance dapat dijadikan model dalam pengembangan motorik kasar anak-anak melalui seni tari tradisional.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Pelatihan Tari Tradisional dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar Anak Usia 8-10 Tahun di Sanggar Sawung Dance Surabaya, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Latihan tari tradisional terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Gerakan khususnya tari remo gagrak anyar, garuda nusantara, gebyar barong yang melibatkan keseimbangan, koordinasi, kekuatan, kelincahan, dan ketepatan gerakan secara signifikan membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan fisiknya. Anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam keseimbangan dan koordinasi menunjukkan peningkatan setelah mengikuti latihan secara rutin. Sanggar Sawung Surabaya sangat berperan penting dalam mendukung pengembangan motorik kasar anak melalui latihan tari tradisional. Dengan metode pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan kemampuan anak, sanggar ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang. Selain itu, adanya dukungan dari pelatih serta memberikan reward, mengikuti event dan lingkungan yang mendukung membantu anak lebih percaya diri dalam melakukan gerakan tari.

Daftar Rujukan

- Aini, Fitratul. Pengembangan Tari Tradisional Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini di PAUD It Iqro'Ipuh. Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Alfitra, Alfitra Adelya, and Muhammad Yusri Bachtiar. "Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Pujananting." *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)* 1.1 (2023): 97-110.
- Apriani, Dian. "Penerapan permainan tradisional engklek untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok b ra al hidayah 2 tarik Sidoarjo." *PAUD Teratai* 2.1 (2013): 1-13.
- Ariani, Farida. Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Jaranan Di Ba Aisyiyah Talagening. Diss. IAIN, 2019.
- Artika, Meti. Upaya Penerapan Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelas A1 Di Taman Kanak-Kanak Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

- Gallahue, David L., and John C. Ozmun. "Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults." (No Title) (2006).
- Handawi, Juwita Aliyana. Upaya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui tari tradisional Indang Badindin pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Diss. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.
- Hartini, Hartini, and Sofia Nur Afifah. "Pengantar Seni Tari Dan Gerak Dasar (Tari Anak SD dan PAUD)." (2022).